

# PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

## KEBANGSAAN

### Bangun Karakter Melalui Sejarah

JAKARTA, KOMPAS — Pembangunan karakter bangsa dapat diajarkan lewat nilai-nilai moral dari literasi sejarah. Namun, perlu usaha keras untuk menghadirkan pendidikan sejarah yang selama ini masih minim dan dinilai kurang menarik.

"Kami banyak menghabiskan waktu di sekolah. Revolusi karakter melalui literasi sejarah kami butuhkan di sekolah," kata Ketua Forum Anak Daerah (FAD) Jawa Barat Syahna Rahma, salah satu narasumber Diskusi Nawacita Ke-8 bertema "Revolusi Karakter Bangsa Melalui Literasi Sejarah Lahirkan Generasi Pembelajar" di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta, Jumat (10/7). Diskusi diprakarsai Gerakan Indonesia Pintar (GIP).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan, dalam sambutan pembukaan diskusi berharap kementeriaannya menjadi tempat diskusi pemikiran tentang pendidikan dan kebudayaan. "Tanggung jawab kita merawat dan membesarkan bangsa. Revolusi karakter bangsa agar ditempuh lewat literasi sejarah," katanya.

Narasumber lain, Ketua Dewan Pembina GIP Fasli Jalal, mengatakan, literasi sejarah sangat cocok untuk mencerahkan. Kita perlu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baru demi menuju bangsa yang cerdas. "Hanya bangsa cerdas yang akan kompetitif. Bangsa yang kompetitif bisa menyejahterakan rakyatnya," katanya.

Menurut sejarawan Hilmar Farid, literasi sejarah menyajikan dua hal penting, yaitu pengetahuan sejarah dan kesadaran sejarah. Pengetahuan sejarah datang dan pergi dengan mudah. Kesadaran sejarah selalu menetap. "Kesadaran sejarah inilah yang menjadi landasan revolusi karakter," katanya. (NAW)

## BAHASA ESPERANTO

### Cara Sederhana Tembus Sekat Dunia

Banyak orang menghabiskan jutaan rupiah untuk mengikuti kursus bahasa. Namun, setelah belajar lama, kefasihan tetap sulit didapat. Rupanya belum banyak yang tahu, ada satu bahasa internasional dengan tata bahasa sederhana dan teratur yang dapat dipahami hanya dalam waktu sekitar satu jam.

Oleh: ALOYSIUS B KURNIAWAN

Bahasa itu adalah Esperanto, bahasa internasional yang diciptakan Dr Ludovic Lazarus (Ludwik Lejzer) Zamenhof (1859-1917) dari Bialystok, Polandia. Ia menciptakan bahasa itu untuk menjembatani konflik antarsuku di wilayahnya meliputi suku Polandia, Rusia, Jerman, dan Yahudi.

Zamenhof beranggapan, masalah utama dari konflik waktu itu adalah mereka tidak bisa saling berkomunikasi sehingga rentan memicu kesalahpahaman. Berangkat dari keprihatinan tersebut, dia mencoba membuat bahasa sederhana yang mudah dipahami semua orang.

Dengan nama samaran Doktor Esperanto, pada 1887, Zamenhof menerbitkan buku pertamanya berjudul *Internacia Lingvo* (Bahasa Internasional). Dari kata samaran Esperanto (artinya orang yang berharap) itulah, ia menamakan bahasa internasional ciptaannya Esperanto.

#### Mudah dipelajari

Dalam buku kunci tata bahasa dan daftar kata Esperanto terbitan Asosiasi Esperanto Universal (2009) dijelaskan, prinsip dasar bahasa Esperanto dapat dipahami hanya dalam satu jam. Hal itu karena tata bahasanya sangat sederhana, teratur, dan tanpa adanya pengecualian. Berbeda dengan bahasa-bahasa lain, bahasa ini tak memiliki banyak akar kata.

Presiden Klub Esperanto Jakarta Eko Nur Syah Hidayat (22), di Jakarta, Sabtu (11/7), mengungkapkan, bahasa Esperanto hanya memiliki sekitar 1.500 kata dasar. Selebihnya, ha-

nya dengan menambahkan imbuhan-imbuhan, akan muncul kosakata atau istilah baru. Misalnya, kata *fermi* yang berarti menutup. Jika ditambah awalan mal, akan menjadi *malfermi* yang berarti kebalikannya, yaitu membuka. Begitu juga *bona* yang berarti baik. Jika ditambah awalan mal, menjadi *malbona* yang artinya buruk.

Karena memiliki tata bahasa sederhana, Esperanto mudah sekali dipelajari. Sebagai penanda kata benda (nomina) diakhiri huruf O, kata sifat (adjektif) diakhiri huruf A, dan kata keterangan (adverbia) diakhiri huruf E. Adapun untuk menandai waktu sekarang, setiap kata diakhiri AS, waktu lampau IS, dan waktu yang akan datang OS.

Dalam pembelajaran yang intensif, penguasaan bahasa Esperanto sepersepuluh lebih mudah dibandingkan dengan bahasa lain. Hanya dengan belajar satu jam sehari, siapa pun bisa menguasai bahasa ini dalam waktu tiga bulan saja.

"Belajar Esperanto sangat menarik. Karena belajar bahasa ini, saya bisa mengikuti kongres-kongres internasional Esperanto di beberapa negara, seperti Vietnam dan Australia, bertemu dengan teman-teman Esperantis (orang-orang yang belajar dan berbahasa Esperanto) dari seluruh dunia," kata Eko.

Selain mudah dipelajari, bahasa Esperanto juga membantu penguasaan mengenai bahasa-bahasa lain. Berdasarkan penelitian, seseorang yang belajar bahasa Perancis selama empat tahun, jika dibandingkan dengan seseorang yang belajar bahasa



Warga belajar bahasa Esperanto melalui situs www.duolingo.com. Bahasa Esperanto adalah bahasa yang diciptakan Dr Ludovic Lazarus dari Polandia. Bahasa tersebut sederhana dan dapat dimengerti semua orang sehingga bisa mengatasi hambatan komunikasi internasional.

Esperanto satu tahun sambil belajar bahasa Perancis tiga tahun, hasilnya justru orang kedua yang lebih fasih bahasa Perancis.

Esperanto merupakan bahasa netral karena bahasa ini bukan milik masyarakat atau negara tertentu, melainkan semua orang. "Esperanto sengaja diciptakan sebagai bahasa baru agar tidak ada satu pun bangsa yang merasa diuntungkan. Esperanto tidak mencerminkan bangsa apa pun karena ini adalah bahasa internasional bersama," tambah Eko yang mendalami Esperanto sejak empat tahun lalu.

Esperanto memiliki 28 huruf yang lima di antaranya adalah huruf vokal. Kosakata bahasa ini diserap dari beberapa bahasa, yaitu 75 persen dari bahasa

Roma, 20 persen dari bahasa Jerman, dan 5 persen dari bahasa lain.

#### Dicap bahasa berbahaya

Di awal perkembangannya, Esperanto mengalami berbagai kendala. Bahkan, di beberapa negara, Esperanto sempat dianggap sebagai bahasa yang berbahaya hingga dicap bahasa komunis.

Hambatan lain adalah Perang Dunia I dan II yang sempat memutus komunikasi para Esperantis yang tersebar di sejumlah negara. Belum lagi kendala dari masalah ekonomi.

"Sekitar seperempat anggaran di negara-negara Eropa dialokasikan untuk kebutuhan penerjemahan bahasa. Jika pemanfaatan bahasa Esperanto

meluas dan dimanfaatkan banyak orang, bisnis itu akan hilang," kata Heidi Margaretha Rosita Daniël Goes (39), pegiat Esperanto asal Belgia.

Kini, penggunaan bahasa Esperanto mulai meluas di kawasan Uni Eropa dan Amerika Latin. Di Asia, bahasa ini tumbuh subur, antara lain di Jepang, Tiongkok, Korea, dan Vietnam. Di Indonesia, pertumbuhannya kurang pesat dengan jumlah Esperantis baru berkisar ratusan orang.

Tokoh dunia yang menguasai bahasa Esperanto adalah mendiang Paus Yohanes Paulus II. Hingga sekarang, di Vatikan, setiap tahun Paus selalu mengucapkan selamat Natal kepada seluruh umat Katolik di dunia menggunakan beragam bahasa,

termasuk Esperanto.

Di Eropa, beberapa universitas sudah membuka jurusan sastra Esperanto. Namun, di Indonesia bahasa ini belum banyak dikenal publik meski sudah tumbuh klub-klub Esperanto. Komunitas-komunitas klub Esperanto Indonesia berkembang di beberapa kota, antara lain Jakarta, Medan, Bandung, dan Yogyakarta. Di Jakarta, terdapat sekitar 40 anggota Klub Esperanto Jakarta.

Setiap bulan, mereka belajar bersama di Plaza Semanggi dari buku-buku terbitan Asosiasi Esperanto Universal (yang terbitan bahasa Indonesianya telah tersedia). Selain bertemu langsung, mereka juga menjalin komunikasi lewat jejaring media sosial.

## Perawatan Jembatan Bantar Lama



Pekerja memperbaiki kerangka Jembatan Bantar Lama di atas Sungai Progo, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta, Sabtu (11/7). Perawatan berkala jembatan yang telah dikategorikan sebagai salah satu bangunan cagar budaya itu dikerjakan selama enam bulan dengan biaya Rp 3,7 miliar.

## PEMBAKARAN RUMAH

### Saksi Kunci Masih Trauma

BANJARNEGARA, KOMPAS — Petugas Kepolisian Resor Banjarnegara, Jawa Tengah, hingga Sabtu (11/7), masih kesulitan mendapatkan keterangan dari saksi kunci kasus pembakaran rumah di Desa Karangati, Kecamatan Susukan. Ning Priyadi (45), saksi kunci sekaligus korban penganiayaan oleh orang yang diduga kuat pelaku pembakaran rumah, masih trauma.

Kepala Polres Banjarnegara Ajun Komisaris Besar Wika Hardianto mengatakan, penyelidikan motif dan pengungkapan identitas pelaku pembakaran rumah pada Kamis malam masih menunggu keterangan Ning. Saksi korban itu masih dirawat di Rumah Sakit Emanuel Purwareja Klampok, Banjarnegara, akibat luka di kepala dan trauma.

"Saksi korban belum bisa kondusif dimintai keterangan. Kondisinya masih shock. Kami juga masih menunggu hasil pemeriksaan tim Laboratorium Fo-

rensik (Labfor) Polda Jateng," katanya.

Pemeriksaan tim Labfor Polda Jateng terutama untuk mengungkap Mr X, korban kebakaran rumah pada Kamis malam, yang belum diketahui identitasnya. Dua korban kebakaran lain dipastikan adalah Anwar Sobichun (80) dan istrinya, Kamisah (78). Keduanya adalah ayah dan ibu Ning.

Kebakaran itu diduga dilatarbelakangi persoalan asmara. Rohmat (45), yang diduga kuat sebagai pelaku pembakaran, nekat membakar rumah Ning, seorang janda, yang menolak cintanya. Tragedi bermula ketika Rohmat berkunjung ke rumah Ning sekitar pukul 20.00.

Rohmat datang untuk bertemu Ning. Rohmat diketahui seorang duda yang pernah menjalin hubungan asmara dengan Ning. Keduanya juga sempat hendak melangsungkan pernikahan. Namun, jalinan asmara itu kandas.

Awal Wahyuning Asih (27), anak Ning, mengatakan, ibunya pernah berpacaran dengan Rohmat, tetapi sudah putus. "Walau sudah putus, dia masih sering ke rumah meskipun sudah ditolak oleh ibu saya. Sore itu dia datang dan menganiaya ibu, kakek, dan nenek," ujarnya.

"Begitu masuk rumah, langsung menganiaya nenek. Nenek sempat pingsan karena dipukul sebelum akhirnya terbakar. Rohmat juga memukul kepala ibu saya menggunakan martil dan menginjak lehernya," kata Asih yang sudah menikah dan memiliki satu anak.

Ning yang penuh luka berteriak minta tolong dan segera keluar rumah. Sejumlah warga langsung menolongnya dan melarikan Ning ke RS Emanuel.

Olivia Diana, saksi lain, mengatakan, dia melihat Rohmat memukul Sobichun. Tidak lama kemudian, api menyala di rumah kejadian. (GRE)

## NUSANTARA

## KEBAKARAN LAHAN

### Penegakan Hukum bagi Pelaku Perlu Diperkuat

JAMBI, KOMPAS — Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya mengatakan bahwa penanganan kebakaran lahan di daerah harus berlangsung sinergis. Selain pencegahan dan penanggulangan, penegakan hukum bagi pelaku pembakaran perlu diperkuat.

"Kita sekarang tidak bisa lagi melakukan pembaruan," ujar Siti kepada pers dan pejabat daerah di Jambi sesuai memantau kebakaran lahan dan hutan melalui udara, Sabtu (11/7).

Menurut Siti, selama ini pemerintah lepas kontrol terhadap pengawasan aktivitas dalam hutan. Ada sejumlah konsesi yang diketahui mengalami kebakaran berulang setiap tahun, tetapi kurang dikontrol.

Pihaknya mendesak agar kalangan dunia usaha melengkapi peralatan terkait penanganan kebakaran lahan dan pengamanan areal konsesinya. Selain itu, menjadi kewajiban pengusaha

untuk membantu pengamanan di areal kebun masyarakat di sekitar konsesinya.

Direktur Tanggap Darurat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Junjungan Tambunan pada kesempatan itu mengatakan, pihaknya sudah menyiapkan bantuan pemadaman lewat modifikasi cuaca dan pengebumahan air di Jambi. "Perengkapan sudah siap. Saat ini, kami hanya tinggal menunggu permintaan resmi dari pemerintah daerah," katanya.

Siti mendapati kebakaran lahan masih tersebar di sejumlah lokasi, antara lain ekosistem konservasi agrikultur alam Hutan Pelembagaan Damar, hutan lindung gambut, area kebun masyarakat di sekitar ekosistem Taman Nasional Berbak, dan perkebunan sawit di Desa Gambut Jaya, Kecamatan Sungai Gelam.

Sesuai memantau kebakaran lahan di Jambi, Siti mendapati pencurian kayu marak terjadi di

salah satu kawasan hutan negara. Siti langsung menginstruksikan aparat daerah segera menggelar operasi di lokasi pembalakan itu. Kayu hasil curian keluar lewat jalur sungai.

Terkait temuan pembalakan liar, Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Jambi Irmansyah menyatakan akan segera menggelar operasi penanggulangan. Lokasi pembalakan hutan negara berada di area konsesi PT Pesona Belantara di Kabupaten Muaro Jambi.

Menurut dia, modus pencurian kayu lewat jalur air di wilayah itu sudah lama berlangsung. Pihaknya juga pernah menggelar operasi di kawasan itu, tetapi operasi kerap terbongkar terlebih dahulu sehingga hasil temuan nihil.

Ketua Komisaris Daerah Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia Provinsi Jambi Budi Hartoyo mengatakan, PT Pesona Belantara belum membuat rencana kerja tahunan pada tahun ini. Namun,

pihaknya belum mengetahui persis apakah aktivitas pengangkutan hasil kayu dalam wilayah itu ilegal atau bukan.

Dari Palangkaraya, Kalimantan Tengah, dilaporkan, tim dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kotawaringin Barat kesulitan memadamkan api yang membakar sejumlah lahan di Pangkalan Bun karena titik api sulit dijangkau. Itu terjadi akses tidak ada dan alat terbatas.

"Titik api sudah mulai muncul dan tersebar di Kotawaringin Barat. Dari sekitar lebih dari 10 hektar lahan yang terbakar, tim hanya bisa memadamkan sekitar 2 hektar lahan karena titik api jauh dari jalan," kata Kepala BPBD Kotawaringin Barat Hermon F Lion dari Palangkaraya, Sabtu.

Hermon menyatakan, selang pemadam kebakaran hanya bisa menjangkau jarak 200 meter dari tepi jalan. (ITA/DKA)

## KEAMANAN ACEH

### Polisi Kembali Tangkap Anggota Kelompok Bersenjata Api

BANDA ACEH, KOMPAS — Kepolisian Daerah Aceh kembali menangkap seorang anggota kelompok bersenjata api Din Minimi, yakni Faisal bin Rani alias Komeng (35), di kawasan Desa Sinebuk Aceh, Kecamatan Paya Bakong, Kabupaten Aceh Utara, Sabtu (11/7) sekitar pukul 01.30. Total 22 anggota kelompok tersebut tertangkap, satu orang menyerahkan diri, dan empat anggota lainnya tewas.

Direktur Reserse Kriminal Umum Kepolisian Daerah Aceh Komisaris Besar Nurfallah di Banda Aceh, Sabtu (11/7), mengatakan, Faisal merupakan anggota kelompok bersenjata Din Minimi. Ia masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) sejak dua bulan lalu.

"Ia sempat kabur ketika polisi melakukan penyeragaman dan penangkapan terhadap anggota kelompok bersenjata Din Minimi lain, yakni Zalfanis alias Tengku Plang (44), di Desa Limpok, Ke-

akhirnya, Faisal tertangkap tak jauh dari rumahnya.

Meski demikian, Nurfallah melanjutkan, polisi tidak berhasil menemukan senjata saat menangkap Faisal. Menurut pengakuan Faisal, senjatanya dititipkan kepada Saiful alias Pon (40) yang tinggal di kawasan Lambaro, Aceh Besar. Selanjutnya, polisi melakukan penyeragaman dan pengeledahan di rumah Saiful pada Sabtu pagi.

Dari rumah Saiful, polisi menyita 1 pucuk senjata AK-56, 92 butir amunisi AK-56, 58 butir amunisi AK-47, 3 butir amunisi FN, dan 1 butir amunisi revolver. "Tetapi, Saiful tidak berhasil ditemukan dan ditangkap. Kami masih berupaya memburunya," kata Nurfallah.

Nurfallah menuturkan, Faisal merupakan kepala bagian operasional dalam kelompok bersenjata Din Minimi. Ia terlibat dalam setiap aksi kejahatan kelompok bersenjata itu, antara la-

in sejumlah kasus pencurian dan penculikan di kawasan Aceh Timur dan Aceh Utara. Ia pun terlibat dalam setiap kontak senjata antara aparat dan kelompok bersenjata itu.

Nurfallah mengemukakan, pihaknya telah meminta keterangan semua anggota kelompok bersenjata Din Minimi yang tertangkap. Menurut mereka, Din Minimi merupakan eksekutor yang menembak hingga tewas dua intel anggota Komando Distrik Militer 0103/Aceh Utara, yakni Sersan Satu Hendrianto (36) dan Sersan Dua Indra Irawan (41), di kawasan Kecamatan Nisam Antara, Aceh Utara, 24 Maret lalu.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Aceh Komisaris Besar Teuku Saladdin menyatakan, Polda meminta kelompok bersenjata Din Minimi menyerahkan diri. Pihaknya berjanji akan memperlakukan mereka dengan baik. (DRI)